

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteomielitis adalah suatu penyakit peradangan tulang dan sumsum yang diakibatkan organisme piogenik.^{1,2} Osteomielitis dapat menginfeksi semua tulang terutama tulang panjang dan menyerang semua umur. Osteomielitis merupakan penyakit infeksi yang sulit untuk didiagnosis dan memiliki pengobatan yang kompleks karena keragaman dari patofisiologi, manifestasi klinis, dan pengobatannya. Infeksi dapat menyebar dari jaringan yang berdekatan, melalui darah, atau inokulasi langsung bakteri di dalam tulang akibat trauma atau operasi. Manifestasi klinis dari Osteomielitis menunjukkan gejala yang tidak spesifik, oleh karena itu diperlukan pemeriksaan penunjang seperti pengambilan sampel jaringan, gambaran radiologi, dan pemeriksaan laboratorium.^{3,4}

Osteomielitis dapat memiliki bentuk akut, subakut, atau kronis karena sifatnya yang menular, penyakit ini dapat memiliki efek pada struktur tulang sekunder, dengan proporsi masing-masing jenis yang khas dari periode dan serangan penyakit. Pada pasien yang mengalami osteomielitis, biasanya diawali dalam hitungan pekan sampai satu ataupun sebagian bulan pada penderita yang memiliki sifat infeksi subakut, namun pada pasien yang mengalami infeksi osteomielitis kronis, penyakit ini bertahan lama dalam hitungan kurang dari tiga bulan pada pasien yang memiliki sifat infeksi kronis.¹

Osteomielitis, atau radang tulang, paling sering disebabkan oleh invasi bakteri patogen ke dalam tulang.⁵ Pemicu osteomielitis yang sangat sering adalah mikroorganisme *Staphylococcus aureus*.⁴⁻⁶ Dengan metode hematogen inokulasi langsung pada pengidap.^{1,6} *Staphylococcus aureus* merupakan mikroorganisme yang paling umum di sebagian besar jenis osteomielitis, mempengaruhi 50% sampai 70% kasus. Mikroorganisme lain yang bisa ditemukan pada kasus osteomielitis termasuk gram-positif kokus (aerobik) seperti koagulase negatif *Staphylococci*, dan gram-negatif basil (aerobik dan anaerobik).⁷

Kejadian osteomielitis yang disesuaikan dengan jenis kelamin di Amerika Serikat adalah 21,8 per 100.000 orang per tahun. Kejadian osteomielitis lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita, Nugraha A, dkk. 2021 melakukan penelitian di Rumah Sakit Dr Hasan Sadikin Bandung yang menemukan bahwa dari 90 sampel penelitian, pasien laki-laki dengan osteomielitis (76,7%) lebih banyak (23,3%) perempuan dan usia yang sangat banyak ditemui pada penderita osteomielitis kronis merupakan 17-25 tahun.³ Sesuai data penelitian sebelumnya mengenai penyakit osteomielitis di Kota Bandung khususnya di RSUD Kota Bandung belum pernah dilakukan penelitian mengenai osteomielitis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai osteomielitis di RSUD Kota Bandung.

Osteomielitis membutuhkan penanganan yang cukup sulit, biaya yang besar, waktu yang lama, dan komplikasi yang sering terjadi terutama pada kasus yang sudah kronis.^{2,8-10} Selain itu, Indonesia adalah negara berkembang, dimana penyakit osteomielitis ini masih menjadi suatu masalah di bidang kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi gambaran pasien osteomielitis

berdasarkan banyaknya jumlah kasus, lokasi tulang, jenis kelamin, faktor resiko, etiologi, dan komplikasi osteomielitis yang sering terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung, dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai penyakit osteomielitis. Sehingga, bersumber pada perihal tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah tentang “ **Gambaran Pasien Osteomielitis Rawat Inap Di RSUD Kota Bandung Periode Januari 2018 - Desember 2022** ”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yang perlu diperhatikan yaitu, bagaimana gambaran dari pasien osteomielitis berdasarkan banyaknya jumlah kasus mencakup jenis kelamin dan usia, lokasi tulang, onset, faktor resiko, etiologi, dan komplikasi osteomielitis yang sering terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian di atas maka pertanyaan penelitian yang perlu dipecahkan, yaitu:

1. Berapakah jumlah kasus pasien osteomielitis berdasarkan usia dan jenis kelamin dari seluruh pasien rawat inap orthopaedi di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?
2. Bagaimana gambaran klasifikasi berdasarkan onset pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?

3. Bagaimana gambaran pekerjaan pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?
4. Dimanakah lokasi tulang yang paling sering terjadi pada pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018- Desember 2022?
5. Bagaimana gambaran faktor resiko pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?
6. Bagaimana gambaran etiologi pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?
7. Bagaimana gambaran komplikasi pasien osteomielitis di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran banyaknya jumlah kasus, klasifikasi onset, lokasi tulang, faktor resiko, etiologi, dan komplikasi pada pasien osteomielitis rawat inap di RSUD Kota Bandung periode Januari 2018 - Desember 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam aspek pencegahan osteomielitis, baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Selanjutnya ini merupakan catatan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan data dan saran untuk perkembangan ilmu pengetahuan

- b. Sebagai rujukan pada penelitian- penelitian berikutnya yang berkaitan dengan gambaran penderita osteomielitis dan jadi bahan amatan lebih lanjut

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang gambaran penyakit osteomielitis
- b. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam suatu penelitian
- c. Memberikan informasi pada masyarakat mengenai penyakit osteomielitis serta memberikan pengetahuan mengenai pencegahan dari penyakit tersebut.